

# FUNGSI MODAL SOSIAL DAN HUBUNGANNYA TERHADAP PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS *COMMUNITY BASED TOURISM (CBT)*

## (SUATU PENELITIAN TENTANG FUNGSI MODAL SOSIAL DAN HUBUNGANNYA TERHADAP PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS *COMMUNITY BASED TOURISM (CBT)* DI DESA GIRIMULYO, KECAMATAN JOGOROGO, KABUPATEN NGAWI TAHUN 2022)

Rika Arifiani Putri<sup>1</sup>, Bambang Martin Baru<sup>2</sup>, Endang Murti<sup>3</sup>

\* Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Merdeka Madiun

Email: <sup>1</sup>[rikaarifianiputri0703@gmail.com](mailto:rikaarifianiputri0703@gmail.com)

\* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Madiun

Email: <sup>1</sup>[rikaarifianiputri0703@gmail.com](mailto:rikaarifianiputri0703@gmail.com)

---

**Abstract--**This thesis is entitled The Use of Social Capital and Its Relationship to Community Based Tourism (CBT) Tourism Village Development in Srambah Park, Girimulyo Village, Jogorogo District, Ngawi Regency in 2022. This research uses quantitative descriptive research procedures, namely research that aims to describe quickly characteristics of a person, condition or indication of a particular group or to determine the frequency of the presence of certain ties between an indication and other indications in society. Methods of collecting information using the observation method, the questionnaire method, and the method of documentation. The population of this research is Srambah Park tourism managers, village heads, village features, tourism awareness groups (POKDARWIS) and residents in Girimulyo Village, totaling 100 people. The results of this research show that social capital in Girimulyo Village has doubtful criteria, which means that social capital has not fully participated in the development of Srambah Park tourism. On the other hand, Community Based Tourism (CBT)-Based Tourism Village Development has doubtful criteria, which means that community involvement in the development of a tourist village is still not established in totality. This shows that the Social Capital of the Girimulyo Village residents has a weak bond with the Development of the Srambah Park Tourism Village.

**Keywords:** Social Capital, Tourism Village Development

---

## I. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan sebuah wilayah desa yang memiliki karakter khas untuk menjadi suatu wilayah destinasi wisata. Penduduk pada daerah ini mempunyai budaya, tradisi serta kultur yang masih asli. Terdapat sebagian perihal yang menjadikan suatu kawasan desa wisata mempunyai karakteristik khas tertentu semacam santapan khas desa tersebut serta gimana sistem sosial dari desa tersebut. Alam serta area yang masih terpelihara merupakan aspek terutama di sesuatu kawasan desa wisata. Di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Ngawi ialah salah satu daerah yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah terdapat sesuatu pembangunan serta pengembangan desa wisata, mempunyai banyak kemampuan didalamnya yang bisa dibesarkan jadi suatu kegiatan pariwisata, bermacam berbagai destinasi wisata terdapat didalamnya semacam destinasi sejarah, waduk, keagamaan, perkebunan, pertanian apalagi air terjun. Srambah Park salah satu desa wisata yang lagi tumbuh di Ngawi tepatnya di Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo. Wisata ini berlokasi 35km dari kota Ngawi, terletak di kaki gunung lawu. Air terjun serta tumbuhan pinus salah satu karakteristik khas Srambah Park. Daerah Srambah Park ialah kawasan Perhutani KPH Lawu serta dikelola oleh CV Hargo Dumilah Group. Masyarakat Desa Girimulyo membentuk suatu kelompok sadar wisata( POKDARWIS), kedudukan POKDARWIS ini mengajak warga Desa Girimulyo selaku pelakon UKM buat menjual produk unggulan Ngawi di Srambah Park.

Pada tahun 2018, Taman Srambah mendapatkan Sertifikat Standarisasi Pengelolaan Usaha Wisata Alam "Kanopi Pohon" yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan, serta menerima Penghargaan dan Konvesi Pariwisata Jatim 2019 Gubeng Surabaya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur di Harris Hotel di Desember 2019 Diselenggarakan pada hari Jumat, 6 Juni. Taman Srambah juga meraih 2 penghargaan, yaitu Juara 2 Tempat Wisata Buatan Terbaik dan Juara Top 10 Toilet Bersih di Kawasan Tempat Wisata Jatim 2019. Penghargaan ini tentu membawa kegembiraan bagi masyarakat Ngawi karena diserahkan langsung oleh Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa pada

puncak Anugerah Budaya dan Pariwisata Jawa Timur 2019, dan oleh Pengelola Taman Srambang, Hartono (Kampoeng Ngawi, 2019 ).

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Pada riset ini memakai sesuatu tata cara riset kuantitatif pendekatan deskriptif, yang maksudnya tata cara riset analisis yang dicoba pada riset ini menekankan pada informasi berbentuk angka diolah dengan suatu tata cara statistik( Karisma 2013). Riset ini berfokus pada modal guna modal sosial yang dicoba oleh warga Desa Giriulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi terhadap pengembangan Wisata Srambang Park dengan metode pengambilan informasi lewat hasil pengamatan penyebaran kuisioner serta dokumentasi kepada pengelola wisata Srambang Park fitur desa warga dekat serta Kelompok Sadar Wisata( POKDARWIS). Metode pengambilan ilustrasi lewat probability sampling, sederhana random sampling ialah peniliti berikan kesempatan yang sama pada tiap populasi yang diseleksi buat dijadikan ilustrasi. dalam riset ini tipe informasi yang digunakan ialah informasi primer diperoleh secara langsung dari hasil penyebaran kuisioner oleh periset kepada responden. Sebaliknya, analisis informasi yang digunakan yakni dengan memakai metode statistik deskriptif serta analisis korelasi ialah proses perhitungan ataupun pengolahan informasi dicoba memakai program SPSS V. 26 dengan analisis korelasi product moment buat mengenali secara statistik keeratan( kuat- lemahnya) ikatan antara variabel leluasa serta variabel terikat.

### Hipotesis

Hipotesis yakni dugaan ataupun jawaban sedangkan terhadap sesuatu rumusan permasalahan riset yang dinyatakan dalam sesuatu kalimat persoalan terpaut dengan riset ini yang jadi hipotesis ialah:

$H_A$ : Ada ikatan modal sosial dalam pengembangan wisata Srambang Park

$H_0$ : Tidak ada ikatan modal sosial dalam pengembangan wisata Srambang Park

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata srambang park adalah wisata Alam buatan yg berada di hutan pinus jogorogo di bawah naungan Perhutani Lawu Ds yg dikelola oleh Cv. Hargo Dumilah Group sebagai mitra Perhutani, Srambang park Ngawi berdiri atau Grand openingnya pada tanggal 19 Desember 2017 di Resmikan Oleh Bupati Ngawi saat itu Bapak Ir. Budi Sulistyo dan di hadiri Pejabat Tinggi Perhutani Divre Jawa timur.

### 1) Data Responden

#### a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Bersumber pada hasil riset dikenal kalau sebagian besar responden yakni laki- laki, ialah sebanyak 68 orang( 68%), serta sebagian yakni wanita sebanyak 32 orang( 32%). Bersumber pada tipe kelamin bukti diri responden bisa dilihat di tabel berikut:

**Tabel 1.**  
RESPONDEN BERDASARKAN  
JENIS KELAMIN

| No. | Item         | Frekuensi (Orang) | Persentase  |
|-----|--------------|-------------------|-------------|
| 1   | Laki-laki    | 68                | 68%         |
| 2   | Perempuan    | 32                | 32%         |
|     | <b>Total</b> | <b>100</b>        | <b>100%</b> |

Sumber: Data yang telah diolah oleh peneliti

Pada tabel 1, berdasarkan jenis kelamin keseluruhan responden dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini tidak hanya laki-laki, adapun juga perempuan yang menjadi responden.

#### b. Berdasarkan Usia

Dapat Diketahui dari hasil studi ini bahwa responden yang berusia < 31 tahun sejumlah 22 orang (22%), yang berusia 31s/d 40 tahun sebanyak 53 orang (53%), responden yang berusia 41s/d 50 tahun ada 18 orang (18%) dan 7 orang (7%) lebih dari 50 tahun.

**Tabel 2.**

RESPONDEN BERDASARKAN USIA

| No. | Keterangan      | Frekuensi (Orang) | Persentase  |
|-----|-----------------|-------------------|-------------|
| 1.  | < 31 tahun      | 22                | 22%         |
| 2.  | 31 s/d 40 tahun | 53                | 54%         |
| 3.  | 41s/d 50 tahun  | 18                | 18%         |
| 4   | >50 tahun       | 6                 | 6%          |
|     | <b>Total</b>    | <b>100</b>        | <b>100%</b> |

Sumber: Data yang telah diolah oleh peneliti

**c. Berdasarkan Pekerjaan**

Data yang diperoleh berdasarkan pekerjaan yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 10 orang (10%) bekerja sebagai PNS, 25 orang (25%) sebagai pengelola, 35 orang (35%) bekerja sebagai tukang ojek, 18 orang (18%) wirausaha, 12 orang (12%) petani. Identitas responden dilihat pada tabel berikut ini;

**Tabel 3.**  
RESPONDEN BERDASARKAN  
PEKERJAAN

| No.          | Keterangan  | Frekuensi (Orang) | Persentase  |
|--------------|-------------|-------------------|-------------|
| 1.           | PNS         | 10                | 10%         |
| 2.           | Pengelola   | 25                | 25%         |
| 3.           | Tukang Ojek | 35                | 35%         |
| 4.           | Wirausaha   | 18                | 18%         |
| 5.           | Petani      | 12                | 12%         |
| <b>Total</b> |             | <b>100</b>        | <b>100%</b> |

Sumber: Data yang telah diolah oleh peneliti

**2) Uji Validitas****a. Uji Validitas Variabel X**

**Tabel 4.**

ITEM-TOTAL STATISTICV VARIABEL X  
FUNGSI MODAL SOSIAL

| Item Pertanyaan | Pearson Corelation (R Hitung) | R Tabel Signifikasi 0,05 | Keterangan |
|-----------------|-------------------------------|--------------------------|------------|
| Pert. 1         | 0,207                         |                          | Valid      |
| Pert. 2         | 0,219                         |                          | Valid      |
| Pert. 3         | 0,222                         |                          | Valid      |
| Pert. 4         | 0,237                         |                          | Valid      |
| Pert. 5         | 0,364                         | 0,197                    | Valid      |
| Pert. 6         | 0,319                         |                          | Valid      |
| Pert. 7         | 0,280                         |                          | Valid      |
| Pert. 8         | 0,403                         |                          | Valid      |
| Pert. 9         | 0,503                         |                          | Valid      |
| Pert. 10        | 0,546                         |                          | Valid      |

Sumber: Hasil Data Olahan Peneliti

Dari hasil pengolahan informasi dengan memakai program SPSS diatas hingga bisa disimpulkan kalau seluruh butir persoalan pada variabel X merupakan valid. Sebab nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel. Sehingga dalam riset ini seluruh penanda yang dijadikan butir- butir persoalan tersebut bisa dijadikan selaku perlengkapan ukur pengujian dalam riset Guna Modal Sosial Serta Hubungannya Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism( CBT).

**b. Uji Validitas Variabel Y**

**Tabel 5.**

ITEM-TOTAL STATISTICV VARIABEL Y  
PENGEMBANGAN DESA WISATA

| Item Pertanyaan | Pearson Corelation (R Hitung) | R Tabel Signifika si0,05 | Keterangan |
|-----------------|-------------------------------|--------------------------|------------|
| Pert. 11        | 0,319                         |                          | Valid      |
| Pert. 12        | 0,351                         |                          | Valid      |
| Pert. 13        | 0,282                         |                          | Valid      |
| Pert. 14        | 0,294                         |                          | Valid      |
| Pert. 15        | 0,441                         | 0,197                    | Valid      |
| Pert. 16        | 0,346                         |                          | Valid      |
| Pert. 17        | 0,278                         |                          | Valid      |
| Pert. 18        | 0,441                         |                          | Valid      |
| Pert. 19        | 0,463                         |                          | Valid      |
| Pert. 20        | 0,430                         |                          | Valid      |

Sumber: Hasil Data Olahan Peneliti

Dari hasil pengolahan informasi dengan memakai program SPSS diatas hingga bisa disimpulkan kalau seluruh butir persoalan pada variabel Y merupakan valid. Sebab nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel. Sehingga dalam riset ini seluruh penanda yang dijadikan butir- butir persoalan tersebut bisa dijadikan selaku perlengkapan ukur pengujian dalam riset Guna Modal Sosial Serta Hubungannya Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism( CBT).

**3) Uji Reliabilitas****a. Variabel X (Modal Sosial)****Tabel 6.**

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL X  
FUNGSI MODAL SOSIAL

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,150                   | 10         |

Sumber: Hasil Data Olahan Peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dari pertanyaan dalam instrumen Fungsi Modal Sosial (variabel X) adalah sebesar 0,150 berdasarkan data reliabilitas cronbach's alpha, nilai ini  $> 0,60$  yang berarti instrumen variabel Potensi Modal Sosial adalah Reliabel. Artinya datapenelitian ini variabel X yang merupakan indikator dari kepercayaan, norma, dan jaringan sosial sangat stabil untuk digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian Fungsi Modal Sosial Dan Hubungannya Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis CBT.

**b. Variabel Y (Pengembangan Desa Wisata)****Tabel 7.**

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL Y  
PENGEMBANGAN DESA WISATA

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,261                   | 10         |

Sumber: Hasil Data Olahan Peneliti

Tabel dasar menunjukkan nilai cronbach's alpha dari pertanyaan dalam instrumen Fungsi Modal Sosial (variabel X) adalah sebesar 0,261 berdasarkan data reliabilitas cronbach's alpha, nilai ini  $> 0,60$  yang berarti instrumen variabel Pengembangan Desa Wisata adalah Reliabel. Artinya data penelitian ini variabel Y yang merupakan indikator dari dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi budaya, dimensi lingkungan, dan dimensi politik sangat stabil untuk digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian Fungsi Modal Sosial Dan Hubungannya Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism (CBT).

**4) Uji Normalitas**

Uji Normalitas salah satu uji persyaratan analisis dat, yaitu sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data harus diuji kenormalannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  data tersebut tidak normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov. Uji ini dilakukan menggunakan program statistik komputer release SPSS 26.0 (Statistical Program for Social Science). Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 8.**

ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                         |
|------------------------------------|-------------------------|
| N                                  | Unstandardized Residual |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | ,000000                 |
| Mean                               |                         |
| Std. Deviation                     | 3,28522695              |
| Most Extreme Differences           |                         |
| Absolute                           | ,080                    |
| Positive                           | ,080                    |
| Negative                           | -,063                   |
| Test Statistic                     | ,080                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             | ,114 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Hasil output diatas, nilai signifikansi sebesar  $0,114 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data yang diuji oleh peneliti berdistribusi normal. Baik variabel X maupun variable Y dapat dijadikan instrumen dalam penelitian tentang Fungsi Modal Sosial Dan Hubungannya Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis CBT

### 5) *Uji Korelasi*

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel. Penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel X (Fungsi Modal Sosial) dan variabel Y (Pengembangan Desa Wisata) dapat bersifat positif dan negatif. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

- 1) nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi,
- 2) nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi.

Uji korelasi ini dilakukan menggunakan program SPSS 26.0. Hasil uji ialah sebagai berikut:

| <b>Tabel 9.</b><br><b>UJI KORELASI PEARSON</b> |                     |        |        |
|--|---------------------|--------|--------|
| Correlations                                   |                     | X      | Y      |
|  |                     | 1      | ,261** |
| X  | Pearson Correlation |        |        |
|  | Sig. (2-tailed)     |        | ,009   |
|  | N                   | 100    | 100    |
| Y  | Pearson Correlation | ,261** | 1      |
|  | Sig. (2-tailed)     | ,009   |        |
|  | N                   | 100    | 100    |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Dari hasil data output SPSS versi 26.0 diatas, sig. (2- tailed)  $0,009 < 0,05$ . Dengan demikian HA diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan dalam pengembangan wisata Srambang Park Ngawi. Adapun tingkat korelasi antara modal sosial dengan pengembangan wisata Srambang Park Ngawi ditunjukkan korelasi person 0,261 atau dengan kategori lemah pengembangan wisata Srambang Park Ngawi dipengaruhi oleh fungsi modal sosial.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian menunjukan tentang fungsi modal sosial dan hubungannya terhadap pengembangan desa wisata berbasis CBT di Srambang Park Ngawi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi Modal Sosial, di Masyarakat Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, dari hasil analisis deskritif memiliki kriteria cukup yang berarti Modal Sosial yang ada di masyarakat Desa Girimulyo belum sepenuhnya terlibat dalam Pengembangan Desa Wisata.
2. Pengembangan Desa Wisata, Di Srambang Park Ngawi oleh Masyarakat Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Desa Wisata memperoleh kriteria cukup yang menyatakan bahwa memang Pengembangan Desa Wisata Berbasis CBT ini keterlibatan masyarakat belum terjalin sepenuhnya.
3. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed)  $0,009 < 0,05$  dan korelasi person 0,261. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Modal Sosial terhadap Pengembangan Desa Wisata atau dalam kategori lemah, yang artinya HA diterima dan H0 ditolak.

## SARAN

Dari hasil penelitian menunjukan adanya beberapa kelemahan atau hambatan dengan Fungsi Modal Sosial Dan Hubungannya Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis CBT (Community Based Toursim), maka dari itu peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Dari kuisioner menngenai adanya hubungan kerjasama antar masyarakat dalam pengelolaan srambang park menunjukkan hubungan kerjasama antar masyarakat dalam pengelolaan wisata Srambang Park masih kurang dikarenakan menurut masyarakat hal itu terjadi karena kurangnya jalinan hubungan kepercayaan antara masyarakat dengan pengelola wisata Srambang Park dan disebabkan oleh kesibukan masyarakat yang lebih mementingkan urusan masing-masing. Saran Peneliti ialah: Seharusnya pengelola memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta berperan dalam pengelolaan Srambang Park, begitupula masyarakat Desa Girimulyo saling membangun kepercayaan antar masyarakat agar hubungan kerjasama antar masyarakat lebih erat, terutama peran para pemuda yang lebih menggerakkan masyarakat desa setempat.
- 2) Dari kuisioner mengenai terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antar masyarakat dalam pengelolaan srambang park menunjukkan bahwa masih kurangnya komunikasi dan interaksi yang baik yang ada di masyarakat dalam pengelolaan Srambang Park, hal itu terjadi karena kurangnya kerjasama masyarakat sehingga komunikasi belum terjalin

begitu baik. Saran Peneliti ialah: Sebaiknya pemerintah desa lebih menggerakkan masyarakat untuk saling bekerjasama dalam pengelolaan desa wisata setempat yaitu Srambah Park agar dengan dukungan pemerintah desa masyarakat lebih menjalin hubungan kerjasama maupun komunikasi lebih baik lagi.

- 3) Dari kuisioner mengenai hubungan kerjasama antar masyarakat terbentuk relasi baik formal/informal menunjukkan bahwa masih kurangnya relasi yang terbentuk dimasyarakat baik secara formal maupun informal, hal itu terjadi karena kurangnya komunikasi yang baik antar masyarakat sehingga belum terbentuk relasi- relasi antar masyarakat. Saran Peneliti ialah: Seharusnya antar masyarakat lebih mengutamakan komunikasi-komunikasi agar antar masyarakat memiliki kepercayaan sehingga agar terjalin relasi-relasi lebih baik lagi dari sebelumnya.
- 4) Dari kuisioner mengenai masyarakat terlibat menjadi bagian dari suatu keanggotaan dalam pengelolaan srambah park menunjukkan bahwa masyarakat desa Girimulyo masih kurang keterlibatannya dalam menjadi bagian dari pengelolaan wisata Srambah Park, hal itu terjadi karena baik pengelola, masyarakat setempat maupun pemerintah desa belum terjalin komunikasi yang baik. Saran Peneliti ialah: Sebaiknya pengelola wisata Sambah Park, masyarakat maupun pemerintah desa lebih menjalin komunikasi lebih baik agar tidak adanya miss-komunikasi sehingga kerjasama dalam pengelolaan wisata asli desa setempat berjalan lebih baik lagi dengan fungsi modal sosial yang berjalan dengan semestinya.
- 5) Dari kuisioner mengenai pengelolaan dan pengembangan srambah park memberikan peran adil antara generasi tua dan muda menunjukkan bahwa masih kurangnya peran adil generasi muda dan generasi tua dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Srambah Park, hubungan masyarakat dengan pengelola srambah belum terjalin baik. Saran Peneliti ialah: Seharusnya seperti kelompok sadar wisata yang ada di desa setempat saling bekerjasama dengan pemerintah pula untuk memberikan kesempatan terhadap masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Srambah Park.
- 6) Dari kuisioner mengenai adanya partisipasi dari masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan srambah park menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Srambah Park, hal itu terjadi karena masih kurangnya komunikasi antar masyarakat setempat dengan pemerintah maupun pengelola. Saran Peneliti ialah: Seharusnya dengan adanya wisata asli desa tersebut lebih menguatamakan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisatanya karena modal sosial atau peran masyarakat dapat terealisasikan sebagaimana mestinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Edi Susrianto Indra Putra, „Peranan Modal Sosial Dalam Membangun Jaringan Sosial Dan Relasi Antar Etnis (Studi Kasus Pada Orang Banjar Di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau).“, *Jurnal Pendidikan Edukasi*, 9.2 (2016), 132– 149
- Alip Sugianto, „Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo“, *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11.1 (2016)
- Nyoman Surya Wijaya And I Wayan Eka Sudarmawan, „Community Based Tourism (Cbt) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Dtw Ceking Desa Pekraman Tegallalang“, *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10.1 (2019), 77–98.
- Joshi Maharani Wibowo, „Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Community Based Tourism (Cbt) (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang)“, 2018, 141.
- Noor Annisa, „) Dan Analisis Regresi Linier Sederhana. Kesimpulan Berdasarkan Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis Yang Dihasilkan Dengan Menggunakan Rumus Korelasi Puduct Moment, Hipotesis Yang Diajukan Dapat Diterima Untuk N=24, Dimana R“, 3.5 (2015), 1452–63.